

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara prosedur atau langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengelola data serta menganalisis data dengan menggunakan teknik dan cara tertentu. Langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain - lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup>

Menurut Sugiono masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan. Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu: (1) masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sejak awal sampai akhir penelitian sama, sehingga judul proposal dengan judul laporan penelitian sama; (2) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang, yaitu

---

<sup>1</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6

diperluas atau diperdalam masalah yang telah disiapkan dan tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan; dan (3) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan sehingga judulnya ganti.<sup>2</sup>

## 2. Jenis penelitian

Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian ini digolongkan kedalam jenis penelitian studi kasus. Secara teknis studi kasus adalah suatu penelitian yang mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.<sup>3</sup>

Studi kasus juga dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.<sup>4</sup> Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan di BMT-UGT Sidogiri. Apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pemasaran atau belum, dalam artian jika sudah sesuai dengan

---

<sup>2</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 81

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 14

<sup>4</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 20.

prinsipnya terjadi kemungkinan besar mampu untuk meningkatkan jumlah nasabah.

Langkah-langkah dalam penelitian studi kasus meliputi: (1) menentukan dengan membatasi kasus. Tahapan ini adalah upaya untuk memahami kasus, atau membangun konsep tentang obyek penelitian yang diposisikan sebagai kasus; (2) memilih fenomena, tema atau isu penelitian. Tahapan ini, peneliti membangun pertanyaan penelitian berdasarkan konsep kasus yang akan diteliti; (3) memilih bentuk-bentuk data yang akan dicari dan dikumpulkan. Penentuan data yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik kasus yang diteliti. Umumnya bentuk pengumpulan datanya adalah wawancara, pengamatan lapangan, dokumen; (4) melakukan kajian triangulasi. Triangulasi terhadap kunci-kunci pengamatan lapangan, dan dasar-dasar yang melakukan interpretasi data. Tujuannya, agar data yang diperoleh adalah benar, tepat dan akurat; (5) menentukan interpretasi-interpretasi alternatif untuk diteliti. Setiap interpretasi dapat dapat menggambarkan makna-makna yang terdapat didalam kasus yang jika diintegrasikan dapat menggambarkan keseluruhan kasus; (6) Membangun dan menentukan hal-hal penting dan melakukan generalisasi dari hasil-hasil penelitian terhadap kasus. Peneliti harus selalu mengeksplorasi dan menjelaskan hal-hal penting yang khas didalam kasus.

Generalisasi untuk menunjukkan posisi hal-hal penting atau kekhususan dari kasus.<sup>5</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh informasi beserta data-data yang diperlukan untuk memecahkan masalah berdasarkan teori yang sesuai. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih di Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri yang berlokasi di Jl. Mawar No. 43 Sukorejo Blitar.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpulan data dan sebagai *instrument* aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan *instrument* pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen- dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai *instrument* pendukung. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/ berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin.<sup>6</sup> Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan mutlak diperlukan.

---

<sup>5</sup> Sugeng Pujileksono, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), hlm.50-51

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002) hlm 117

#### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan "*raison d'être*" seluruh proses pencatatan. Persyaratan yang pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.<sup>7</sup>

Data dapat berupa catatan-catatan yang diperoleh dari interview atau wawancara, observasi atau pengamatan, jawaban dalam angket yang tersimpan dalam bentuk dokumen, buku laporan, atau tersimpan sebagai *file* dalam database. Data akan menjadi bahan dalam suatu proses pengolahan data. Oleh karena itu, suatu data belum dapat berbicara banyak sebelum diolah lebih lanjut. Jenis-jenis data meliputi data nominal, data ordinal, data interval, data rasio.<sup>8</sup>

Berdasarkan sumbernya data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian. Data ini mempunyai peranan untuk menjelaskan secara deskriptif suatu masalah. Berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi 2, yaitu:

---

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 53

<sup>8</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Instrans Publishing, 2016), hlm. 7

## 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Data langsung dari personel tergantung dari objek mana yang diteliti. Objek penelitian ini adalah karyawan BMT-UGT Sidogiri Sukorejo Blitar.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah yang diperoleh dari kantor, buku (kepustakaan), atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian, serta dokumentasi dari BMT-UGT Sidogiri Sukorejo Blitar. Untuk menggunakan datanya, biasanya pihak peneliti mencatat langsung data sekunder tersebut dalam tulisannya atau mengolah kembali dengan menyebutkan sumber perolehannya. Data sekunder bisa dijadikan sebagai alat bukti suatu penelitian atau sebagai pembanding dari data primer guna menyakinkan kebenaran hasil penelitian.<sup>9</sup>

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti atau orang yang dianggap paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti

---

<sup>9</sup> Moh Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 64

untuk menjelajahi situasi sosial yang diteliti. Sedangkan yang kedua adalah *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data memuaskan, maka. Mencari orang lain lagi yang dapat digunakan untuk sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama akan menjadi besar.<sup>10</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode atau teknik pengumpulan data dengan masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Ketiga unsur diatas sangat berpengaruh terhadap metode pengumpulan data. Masalah misalnya banyak yang tidak dapat dapat dipecahkan karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai. Demikian pula instrumen penelitian yang telah disusun, bisa digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan<sup>11</sup>. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang-orang yang melakukan observasi disebut

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 218

<sup>11</sup> Moh Pabundu Tika, *Metodologi Riset...*, hlm. 56

pengobservasian disebut terobservasi(*observe*).<sup>12</sup> Observasi dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk, yang mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang digunakan. Kadang-kadang peneliti melakukan pengamatan sebagai gejala yang dapat dikuasai unsur-unsurnya, seperti terjadi percobaan yang dilakukan peneliti dalam laboratorium, dalam bidang ilmu alam (*sains*).

Peneliti melakukan pengamatan gejala-gejala yang tidak mungkin mempengaruhi unsur-unsurnya, dalam bidang astronomi. Kedua hal tersebut, peneliti harus mendapatkan sendiri informasi atau data melalui pengamatan terhadap gejala-gejalanya secara sendiri, atau melalui pengamatan orang lain yang sudah dilatih peneliti terlebih dahulu untuk tujuan tersebut.<sup>13</sup> Observasi tersebut dilakukan di BMT-UGT Sidogiri Sukorejo Blitar. Dari situ peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi pesaran yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah nasabah.

## 2. Wawancara Mendalam (*In-dept Interview*)

Metode wawancara mendalam merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Burhan Bungin penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan pengertian wawancara adalah "*suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta*

---

<sup>12</sup> Siti Kalimah, 2015, "*Pertanggungjawaban Sosial Pabrik Rokok Alaina Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*", Jurnal An-Nisbah, Vol. 02, No. 01, Oktober 2015.

<sup>13</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm.

*pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan)”.<sup>14</sup>*

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung searah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukannya pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.<sup>15</sup> Berdasarkan cara pelaksanaannya, wawancara dibagi tiga, yaitu:

- a. Wawancara berstruktur, merupakan wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat terarah kepada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Dalam wawancara berstruktur, pewawancara terikat dengan daftar pertanyaan dan alternatif jawaban yang ditentukan.
- b. Wawancara tidak berstruktur, merupakan wawancara yang dilakukan dengan tanpa menyusun daftar pertanyaan sebelumnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mengajukan berbagai pertanyaan, tetapi pertanyaan tidak menentu arahnya kecuali hanya ditentukan dengan garis-garis besar apa yang diwawancarakan.

---

<sup>14</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 100

<sup>15</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 105

- c. Kombinasi wawancara berstruktur dan tidak berstruktur, dalam kombinasi wawancara berstruktur dan tidak berstruktur, pewawancara membuat daftar pertanyaan yang akan disajikan, tetapi cara pengajuan atau penyajian pertanyaan-pertanyaan, diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara itu sendiri.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: (1) Kepala cabang BMT UGT Sidogiri Sukorejo Blitar yang bernama Bapak Nazilul Farkhan, yang berperan sebagai *key informan*. Karena dalam hal ini, beliau sangat berperan penting dalam pemberian informasi terkait dengan strategi pemasaran yang seharusnya dijalankan; (2) M. Luai Hasan selaku *Account Officer* BMT UGT Sidogiri, bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi pemasaran pada BMT UGT Sidogiri; (3) Bapak Dwi Suryanto teller BMT UGT Sidogiri yang mana beliau mengetahui secara detail tentang produk simpanan mudharabah berjangka, bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang produk simpanan mudharabah berjangka pada BMT UGT Sidogiri, yang mana peran *Account Officer* dan *Customer service* disini adalah sebagai informan pelengkap guna melengkapi pernyataan atau informasi yang diberikan oleh informan pertama.

---

<sup>16</sup> Moh Pabundu Tika, *Metodologi Riset...*, hlm. 62-63

Adapun metode yang digunakan dalam wawancara disini adalah dengan metode *snowball sampling* atau dianalogikan seperti“bola salju” yang mulai dengan kecil tetapi menjadi lebih besar ketika menggelinding diatas salju yang basah dan menambah salju lagi. Maksudnya, dengan bertambahnya informan, yakni informan pertama, kedua, ketiga dan seterusnya yang saling berkaitan akan diperoleh hasil informasi yang lebih banyak dan aktual.

### 3. Dokumentasi

Disamping observasi dan wawancara, para peneliti kualitatif dapat juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terara. Apabila tersedia, dokumen, dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian. Karena perhatian penelitian kualitatif telah dan selalu difokuskan pada orang baik yang mengerti huruf maupun yang buta huruf, tidak semua proyek penelitian akan memiliki dokumen lokasi yang tersedia. Juga mungkin bahwa penelitian yang sama dikalangan suatu kelompok mengerti huruf tidak akan memiliki dokumen-dokumen lokasi yang relevan untuk dipertimbangkan ini sangat tergantung pada fokus penelitian.<sup>17</sup>

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data atau variabel dari sumber berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Yang diamati dalam studi dokumentasi adalah benda mati. Peneliti perlu checklist untuk mencatat variabel

---

<sup>17</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 61

yang sudah ditentukan.<sup>18</sup> Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan peneliti untuk mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan dengan “ Strategi Pemasaran Produk Simpanan Mudharabah Berjangka dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah di Baitul Maal Wa Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Sukorejo Blitar”. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan terhadap berbagai sumber data baik itu catatan atau arsip yang dipublikasikan maupun tidak.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Secara umum menurut Neuman bahwa analisis data merupakan suatu pencarian (*search*) pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan (*a body of knowledge*). Analisis data mencakup menguji, menyortir, mengkategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensistesisakan, dan merenungkan (*contemplating*) data yang direkam juga meninjau kembali data mentah dan terekam. Sedangkan bogdan dan bilden mengatakan bahwa analisis data itu merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang anda (peneliti) kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda (peneliti) sendiri tentang nya (data) dan memungkinkan anda untuk mempresentasikan apa yang telah anda temukan pada orang-orang lain. Analisis meliputi mengerjakan data, mengorganisirnya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisanya, mencari pola,

---

<sup>18</sup> Saryono-Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm. 182

menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan apa yang akan anda laporkan.<sup>19</sup>

Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yakni sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. *Conclusion Drawing / verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

---

<sup>19</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hlm. 147

<sup>20</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 212

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>21</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam analisis data penulis menggambarkan analisis deskriptif, yaitu metodologi kualitatif. Prosedur pemecahan masalah yang sedikit dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penggunaan metode *deskriptif analisis* berguna ketika peneliti menggambarkan (melukiskan) data, sekaligus menerangkannya (mengeksplanasikan) ke dalam pemikiran-pemikiran yang rasional. Sehingga tercapailah sebuah analisis data yang memiliki nilai empiris.

Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif agar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Menurut Meleong, dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam kriteria keabsahan, yaitu:<sup>22</sup>

1. kepercayaan (*credibility*). Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Kredibilitas merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 247-252

<sup>22</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi

responden sebagai informan. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:<sup>23</sup>

- a. memperpanjang masa penelitian memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dapat dilakukan dengan cara mempelajari dan menguji data dari informan, untuk membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti, dan kepercayaan diri peneliti sendiri.
- b. Pengamatan yang terus menerus pada realitas yang diteliti, guna menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan atau isu penelitian, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data tersebut.
- d. Menggunakan bahan referensi pendukung bertujuan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Kredibilitas data dengan cara ini perlu ditunjukkan dengan buktinya. Misalnya seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan rekaman wawancara dan transkrip.<sup>24</sup>

2. Keahlian (*transferability*). Apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain, kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria

---

<sup>23</sup> Saryono-Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm. 72

<sup>24</sup> Sugeng Pujileksono, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), hlm. 140-141

bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (*setting*) tertentu dapat ditransfer ke subjek lain yang memiliki tipologi yang sama.

3. Ketergantungan (*dependability*). Apakah hasil penelitian mengacu pada konsisten peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan pengintepretasiannya.<sup>25</sup>

Selain itu, agar data yang diperoleh benar-benar obyektif maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan data dengan metode triangulasi, triangulasi data pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Denzin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan pespektif yang berbeda. Triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (a) triangulasi metode yaitu membandingkan data yang diperoleh dari interview dengan observasi; (b) triangulasi antar peneliti yaitu penelitian dilakukan secara kelompok; (c) triangulasi sumber data yaitu

---

<sup>25</sup> Saryono-Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*hlm. 73

menggali kebenaran data atau informasi melalui berbagai sumber data yang berbeda; (d) triangulasi teori, dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.<sup>26</sup>

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah. Adapun tahap - tahap penelitian meliputi:

1. Tahap pra-lapangan, ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Tahapan-tahapan tersebut yaitu: (a) menyusun rancangan penelitian; (b) memilih lapangan penelitian; (c) mengurus perizinan; (d) menjajaki dan menilai lapangan; (e) memilih dan memanfaatkan informan; (f) menyiapkan perlengkapan penelitian; begitu juga (g) persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: (a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, yang meliputi: pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, jumlah waktu studi; (b) memasuki lapangan, yang meliputi: keakraban hubungan, mempelajari bahasa, peranan peneliti; (c) berperanserta sambil mengumpulkan data, meliputi: pengarahan batas studi, mencatat data, petunjuk tentang cara mengingat

---

<sup>26</sup> Sugeng pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: kelompok intrans publishing, 2016), hlm.144-146

data, kejenuhan, keletihan dan istirahat, meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan, dan analisis di lapangan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 127